

**PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) DALAM
MEWUJUDKAN KELUARGA SEJAHTERA DI DUSUN BALABATU DESA
BUNTU BARANA KABUPATEN ENREKANG**

**Sri Astuti
1563140024**

S.1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Anduras2697@gmail.com

ABSTRAK

Sri Astuti, 2019, *Program Kampung Keluarga Berencana (KB) dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Dusun Balabatu Desa Buntu Barana Kabupaten Enrekang*, Skripsi, Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Ashari Ismail dan Musdaliah Mustadjar)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat Dusun Balabatu mengenai program Kampung KB dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera serta untuk bagaimana partisipasi masyarakat Dusun Balabatu terhadap program kampung KB. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan penentuan informan yang menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu pemerintah setempat yakni Kepala Desa Buntu Barana dan Kepala Dusun Balabatu, pengurus program kampung keluarga berencana (KB) setempat, serta masyarakat Dusun Balabatu yang telah menikah. Informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian bahwa pandangan masyarakat terhadap program Kampung Keluarga Berencana (KB) banyak yang beranggapan bahwa program yang dikeluarkan banyak membantu masyarakat dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Terutama pada program yang dijalankan di dalam masyarakat. Salah satu program yang dikeluarkan adalah program There Bina yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL). Partisipasi masyarakat terhadap program Kampung KB sangat berpartisipasi dan mempunyai antusias yang tinggi terhadap program, terlebih kepada program yang dijalankan dalam masyarakat. Masyarakat sangat berpartisipasi dengan program yang ada di masyarakat salah satunya program There Bina masyarakat sangat berpartisipasi terhadap program tersebut, sedangkan dari segi program KB sendiri masyarakat di sana sangat berpartisipasi.

Kata Kunci : *Program Kampung KB, Pandangan Masyarakat, Partisipasi Masyarakat*

ABSTRACT

Sri Astuti, 2019, *Program Family Planning Village (FP) in Creating Prosperous, Families In Balabatu Hamlet, Buntu Barana Village, Enrekang regency, Skripsi, Sociology Study Program. Faculty of Social Sciences Makassar State University (supervised by Ashari Ismail and Musdaliah Mustadjar)*

The study aims to determine the views of the Balabatu Hamlet community about the FP village program in realizing a prosperous family and how the Balabatu Hamlet community Participation in the FP Village program. This research uses a type of qualitative research with a descriptive approach. With the determination of informants using purposive sampling techniques. The informant's criteria were the local government, namely the Head of Balabatu Hamlet, the administrator of the local Family Planning (FP) program, and the Balabatu Hamlet community who were married. Informants in this study were 12 people. Collection techniques used are observation, interviews and documentation, data analysis techniques by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

From the results of the study that the community's view of the village Family Planning (FP) program many assume that the program issued a lot of help the community and provide knowledge to the community. Especially in program that are carried out in the community. One of the program issued is the There Bina progra, namely the Toddler Family Development (TFD), Youth Family Development (YFD) and Elderly Families Development (EFD). Community participation in the FP program is very participative and has a high enthusiasm for the program, especially is very participating with the program in the community. One of them is the community development program there is very participating.

Keyword : Family Planning Program, Community view, community participant.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang sangat besar atau terbanyak di dunia Khususnya di Asia. Ledakan penduduk ini terjadi karena laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Kondisi semacam ini menimbulkan dua sisi yang berbeda. Disatu sisi kondisi

tersebut bisa menjadi salah satu kekuatan besar untuk Indonesia. Tetapi disisi lain menyebabkan beban negara menjadi semakin besar. Selain menjadi beban negara juga akan menimbulkan permasalahan lain. Banyaknya jumlah penduduk yang tidak disertai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang mampu menampung seluruh angkatan

kerja bisa menimbulkan pengangguran, kriminalitas dan juga bisa menimbulkan kemiskinan.¹

Secara administrasi lingkungan Dusun Balabatu terletak di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang termasuk salah satu wilayah yang ditetapkan pemerintah sebagai lokasi kampung KB yang ada di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Enrekang. Berdasarkan observasi awal di dusun tersebut, dusun ini mendapat program ini karena dusun ini termasuk memiliki kriteria pemilihan wilayah program Kampung KB yakni dusun yang jumlah penduduknya besar, beberapa keluarga yang masih dalam keadaan ekonomi rendah, dan tingkat kelahiran yang ada di dusun tersebut masih belum stabil, dusun ini termasuk dusun yang

terpencil, angka partisipasi penduduk usia sekolah rendah. Permasalahn ini mungkin menjadi perbedaan pendapat antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya.

Pandangan masyarakat terhadap adanya kampung KB di dusun ini menjadi suatu hal yang perlu diketahui oleh penulis, sebab pandangan atau persepsi merupakan suatu dasar dari pembentukan sikap dan perilaku masyarakat itu sendiri terhadap keberadaan kampung KB di lingkungan tersebut. Maka dari itu perlu dibangun persepsi yang benar mengenai adanya Kampung KB ini sehingga masyarakat di Dusun Balabatu ini nantinya ikut berperan aktif dalam mendukung program BKKBN Sulawesi Selatan khususnya Kabupaten Enrekang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan keluarga yang sejahtera untuk menuju lebih baik. Dari uraian latar belakang diatas maka daru

¹Nurhafifah Zultha, 2017. *Implementasi Kampung KB Dalam Upaya Penanggulangan kemiskinan* (studi pada Kelurahan Kota Karang Raya, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung), hal:21

itu, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul yaitu **“Program Kampung Keluarga Berencana (KB) dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Dusun Balabatu Desa Buntu Barana Kabupaten Enrekang”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan masyarakat dusun Balabatu mengenai program kampung keluarga berencana (KB) dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera ?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat Dusun Balabatu terhadap program Kampung Keluarga Berencana (KB)? keluarga berencana (KB) dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera ?

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan permasalahan diatas adapun *grand* teori dalam penelitian ini adalah teori dari Robert Malthus yakni Teori Malthus dan teori Struktural Fungsional. Kedua teori tersebut relevan terhadap masalah tentang Program Kampung Keluarga Berencana.

1. Pandangan/Persepsi

Persepsi adalah pandangan seseorang terhadap suatu objek atau rangsangan tertentu yang menjadi pusat perhatian yang selanjutnya diaplikasikan secara nyata maupun tidak nyata dalam bentuk penafsiran atau tindakan tertentu. Persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami seseorang dalam memahami informasi tentang dunia atau lingkungan melalui penglihatan, perasaan, penghayatan, dan lain-lain. Persepsi seseorang itu berbeda beda karena sebagai makhluk individu setiap manusia memiliki pandangan yang berbeda beda sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya.

2. Konsep Partisipasi

Stephens membedakan tahap partisipasi dalam proses pembangunan dalam beberapa tahap yaitu:

- a. Partisipasi pada tahap perencanaan
Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pada hakikatnya meliputi partisipasi dalam pemilihan alternatif tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan yang dapat berwujud usul, saran, tanggapan, dan penentuan pilihan, kesemuanya disampaikan dalam rapat.
- b. Partisipasi pada tahap pelaksanaan
Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi partisipasi sumber daya, partisipasi dalam administrasi dan partisipasi dalam program. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa partisipasi secara operasional berupa kontribusi didalam memberikan tenaga, dana, bahan dan sejenisnya.
- c. Partisipasi tahap pemanfaatan
Wujud dari partisipasi ini dapat berupa keterlibatan dalam menerima setiap hasil pembangunan sebagai pemilik sendiri atau bersama, menggunakan setiap hasil pembangunan, mengusahakan dan merawat dan mengembangkannya secara bersama.
- d. Partisipasi tahap penilaian hasil
Dalam pelaksanaannya pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat bentuknya dapat secara langsung ataupun berupa pengutaraan pendapat atau kritik yang ditujukan kepada kebaikan atau keburukan

suatu kebijaksanaan, rencana atau program pemerintah.²

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pandangan masyarakat terhadap program Kampung Keluarga Berencana (KB)

Kampung KB tidak hanya berfokus terhadap bagaimana mengurangi atau menekan jumlah angka kelahiran tetapi bagaimana program ini juga memandang apa yang menjadi kekurangan dari kampung yang telah menerima program ini dan berusaha menjadikan dan membedakan antara kampung yang lain dengan kampung yang menerima kampung KB. Kampung KB sangat diperlukan dalam semua desa, khususnya bagi kawasan miskin, yang mempunyai kawasan padat penduduk agar masyarakat yang hidup disana dapat tersentuh bantuan dari pemerintah.

²Sumaryadi, Nyoman, 2013. *Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, hal:53-56

Program kampung KB ini menurut pandangan masyarakat bahwa sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan seperti halnya program yang dikeluarkan. Program There Bina adalah salah satu program yang dikeluarkan oleh pihak yang bertanggung jawab. Pandangan masyarakat terhadap program tersebut mengatakan bahwa program ini bisa memberikan penambahan pengetahuan mulai dari pengetahuan untuk merawat Balita, mengawasi Remaja dan bahkan sampai ke Lansia. Itulah yang yang di maksud dengan program There Bina. There Bina sendiri itu adalah program yang membina Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia.

2. Partisipasi Masyarakat terhadap Program Kampung Keluarga Berencana (KB)

a. Partisipasi pada tahapan perencanaan

Partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan dalam membangun apa yang telah diprogramkan pemerintah..

Dengan adanya program ini masyarakat dihimbau untuk selalu berpartisipasi dalam program yang dikeluarkan pemerintah mulai dari tahap perencanaan.

b. Partisipasi pada tahap pelaksanaan

Dari hasil wawancara dapat kita ketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam menjalankan program ini sangat tinggi dan sangat antusias, masyarakat juga bisa belajar dari program ini bahwa program KB tidak hanya berpatokan pada menekan angka kelahiran tetapi juga memperhatikan keadaan kampung yang telah menerima program Kampung KB ini.

c. Partisipasi tahap pemanfaatan

Sebagai sebuah proses, partisipasi masyarakat dari sebuah pemanfaatan dapat dilihat dari bagaimana program ini berjalan dengan baik di dalam masyarakat. Indikator tercapainya program-program yang diprogramkan di kampung KB ini tidak semata-mata

hanya melihat saja tetapi bagaimana prosesnya.

d. Partisipasi tahap penilaian hasil

Untuk hasil yang telah dicapai oleh program Kampung KB ini menjadi suatu kritik bagi sebagian masyarakat yang telah mengalaminya. Adapun yang mengatakan bahwa program ini sangat baik karena telah banyak membantu masyarakat dari segi menekan jumlah anak, dari segi ekonomi, pendidikan dan lain-lain.

TEORI MALTHUS DAN TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL

Pendapat Malthus jika kita bandingkan dengan kepadatan penduduk maka kita bisa lihat dari pandangan orang-orang yang merasakan adanya kepadatan penduduk. Dari teori ini dapat dilihat bahwa adanya perbedaan antara besar penduduk dengan kebutuhan hidup. Besarnya jumlah penduduk tidak bisa menjamin ketersediaan bahan-bahan untuk kelangsungan hidup masyarakat,

sehingga masyarakat perlu perbaikan dalam merencanakan kelanjutan hidupnya sehingga tidak terjadi apa-apa yang tidak diinginkan dimasa mendatang. Dari teori Malthus ini memberikan gambaran bahwa masyarakat harus dihentikan dalam hal peningkatan penduduk. Hal yang paling penting adalah bahwa dorongan alamiah manusia untuk bereproduksi selalu dan akan selalu ada dan dengan kecepatan yang setara dengan kecepatan deret ukur, sehingga jumlah manusia akan menjadi dua kali lipat dalam waktu yang cukup pendek. Kecepatan berkembangnya manusia jauh lebih cepat dibandingkan kecepatan kenaikan bahwa makanan yang dapat diproduksi dari tanah yang tersedia dan pada akhirnya akan mengakibatkan kesengsaraan dan kelaparan bagi masyarakat.

Selain dari teori Malthus, teori yang digunakan untuk melihat

penelitian ini adalah teori struktural fungsional. Teori struktural fungsional adalah salah satu paham atau perspektif di dalam Sosiologi yang memandang masyarakat sebagai salah satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan yang lainnya. Kemudian perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lainnya. Perkembangan fungsionalisme didasarkan pada perkembangan sistem organisasi dan inti dari teori struktural fungsional bahwa semua elemen harus berfungsi sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Ada empat fungsi yang dikenal dalam struktural fungsional yaitu fungsi AGIL, yang merupakan kependekan dari A (Adaptation/adaptasi), G (Goal

Attainment/pencapaian tujuan), I (Integration/ integrasi), dan L (Latency/pemeliharaan Pola). Keempat fungsi ini menurut parsons merupakan fungsi yang imperatif atau prasyarat berlangsungnya sistem sosial.

Teori struktural fungsional yang harus kita perhatikan adalah bagaimana masyarakat saling berhubungan satu sama lain dalam menjalankan program ini, jika salah satu masyarakat tidak berperan aktif dalam program ini maka yang lainnya pun ikut terbengkalai. Dan peran pemerintah dalam program ini juga harus diperhatikan karena sebagai seorang yang mempunyai wewenang dalam hal ini harus berperan serta dalam menjalankan program ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Pandangan masyarakat terhadap program Kampung Keluarga Berencana (KB) banyak yang beranggapan bahwa program yang dikeluarkan banyak

membantu masyarakat dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Terutama pada program yang dijalankan di dalam masyarakat. Salah satu program yang dikeluarkan adalah program There Bina yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL). Pandangan masyarakat terhadap program ini mengatakan bahwa bisa memberikan pengetahuan dan dalam menjalankan program ini masyarakat diberikan pemahaman bahwa orang tua yang mempunyai balita diberikan pemahaman dari awal agar balita tidak terkena gizi buruk dan tidak terkena stunting. Begitupun dengan orang tua yang mempunyai remaja juga diberikan pemahaman agar remaja-remaja tidak melakukan kenakalan remaja, dan untuk program Bina Keluarga Lansia dimana keluarga yang mempunyai keluarga lanjut usia diberikan kegiatan-kegiatan seperti

senam pagi setiap hari Minggu. Dari segi program lainnya masyarakat juga beranggapan bahwa sangat membantu masyarakat Dusun Balabtu.

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam sebuah program yang ada, partisipasi masyarakat terhadap program Kampung KB sangat berpartisipasi dan mempunyai antusias yang tinggi terhadap program, terlebih kepada program yang dijalankan dalam masyarakat. Masyarakat sangat berpartisipasi dengan program yang adadi masyarakat salah satunya program There Bina masyarakat sangat berpartisipasi terhadap program tersebut. Dan partisipasi masyarakat juga dilihat mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan sampai pada tahap evaluasi.

b. Saran

1. Kepada kepada Desa ataupun kepala Dusun dibutuhkan ketegasan

dalam memberikan arahan baik kepada pengurus-pengurus yang bertanggung jawab maupun kepada masyarakat yang menerima program ini.

2. Kepada pengurus program ini agar lebih memperhatikan program apa saja yang mereka keluarkan untuk masyarakat. Agar program ini bisa dinilai berhasil oleh masyarakat.
3. Kepada masyarakat agar lebih berpartisipasi lagi terhadap program ini, karena itu akan menjadi kebaikan untuk masyarakat. Menjadikan pegangan dalam hati bahwa program ini sangat baik untuk kelanjutan kita nantinya dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Nyoman, Sumaryadi, 2013. *Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi,*

dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Rahmat Untung, 2016. *Persepsi Masyarakat Pada Peran Ganda Kepala Desa Perempuan Di Desa Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Setiawati, Elsa 2017. *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kampung KB Di Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Taweili*. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Zultha, Nurhafifah, 2017. *Implementasi Kampung KB Dalam Upaya Penanggulangan kemiskinan* (studi pada Kelurahan Kota Karang Raya, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung)

Sumber lainnya

<https://www.literasipublik.com/Program-Kampung-kb.Lingkungan-Program-KB>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2018

[https://www.google.com/amp/s/dokters-ehat.com/pengertian-dan-tujuan-keluarga-berencana-kb/amp/Tujuan dan Manfaat Keluarga Berencana \(KB\), Ada Manfaatnya Untuk Anak!](https://www.google.com/amp/s/dokters-ehat.com/pengertian-dan-tujuan-keluarga-berencana-kb/amp/Tujuan%20dan%20Manfaat%20Keluarga%20Berencana%20(KB)%20Ada%20Manfaatnya%20Untuk%20Anak!), Diakses pada tanggal 20 November 2018
<http://asistenapoteker.blogspot.com/2016/01/sasaran-keluarga-berencana.html?m=1>. *Sasaran Keluarga Berencana*. Diakses pada Sabtu, 9 Januari 2016